

# PENGAPLIKASIAN AKSARA BALI PADA MATERIAL DENIM SEBAGAI PRODUK FESYEN

Nanda Nataya Rahman  
Aldi Hendrawan

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif  
Universitas Telkom, Bandung  
e-mail: alegriamalia@gmail.com

## ABSTRACT

*Bali alphabet is gradually rarely used nowadays. Though Latin alphabet is more familiar and dominantly used in Indonesia, it did not originally belong to Nusantara society. Before it became so popular in Indonesia, Nusantara people used local ancient alphabet in writing. This went on for centuries. Therefore, it is necessary to reintroduce Bali alphabet to the young generation, so that they can recognize and use it to maintain the existence of Bali alphabet. The method used to reintroduce the Bali alphabet is applying it to fashion products. Since the application of Bali alphabet in fashion products is hardly developed, applying Bali alphabet in fashion products, especially bags, is potential. In order to be accepted by the present-day young generation, it needs to be combined with some material that is popular in current generation of youth. The material that suits the criteria is denim because it gives youthful impression to people who wear it, which in this case is the young generation. The technique used in processing denim material is bleaching technique because it retains the potency of denim itself.*

**Keywords:** *Bali Alphabet, Young Generation, Denim, Bleaching*

## ABSTRAK

Aksara Bali sedikit demi sedikit mulai minim digunakan saat ini. Meskipun aksara Latin lebih dikenal dan dominan digunakan di tanah air, aksara latin bukanlah aksara milik masyarakat Nusantara. Sebelum aksara latin menjadi begitu populer di Indonesia, masyarakat Nusantara terbiasa menggunakan aksara kuno setempat dalam menulis. Hal ini berlangsung selama berabad-abad. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan kembali aksara Bali agar generasi muda Bali kembali mengenal dan menggunakannya sehingga eksistensinya tetap terjaga. Metode yang dilakukan untuk mengenalkan kembali aksara Bali yaitu dengan mengaplikasikannya pada produk *fashion*. Karena penerapannya pada bidang *fashion* sampai saat ini masih minim dikembangkan, maka terdapat potensi untuk mengaplikasikan Aksara Bali pada produk *fashion*, khususnya tas. Agar dapat diterima oleh generasi muda saat ini, dibutuhkan kombinasi dengan suatu material yang masih menjadi material trend di generasi muda saat ini. Media yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah material denim karena denim merupakan material trend yang memberikan kesan jiwa muda bagi pemakainya, yang dalam hal ini adalah kalangan generasi muda. Teknik yang digunakan dalam mengolah material denim adalah teknik *bleaching* karena teknik ini mempertahankan potensi yang dimiliki material denim itu sendiri.

**Kata Kunci:** *Aksara Bali, Generasi Muda, Denim, Bleaching*

## PENDAHULUAN

Aksara Nusantara merupakan keragaman aksara atau tulisan yang digunakan di Indonesia

untuk secara khusus menuliskan bahasa daerah tertentu. Menurut Bapak I Gusti Nengah Wriawan selaku staff perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, aksara Nusantara

untuk kehidupan sehari-hari masyarakat umum tidak lagi dipergunakan karena ada istilah persatuan Nasional, jadi aksara daerah hanya dipergunakan di daerahnya masing-masing namun hal ini tidak menutup kemungkinan penggunaan aksara daerah dalam kehidupan sehari-hari semakin berkurang dan didominasi penggunaan aksara Latin. Salah satu yang menjadi bagian dari Aksara Nusantara adalah Aksara Bali, yaitu aksara yang berasal dari Bali. Aksara Bali minim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dimana saat ini lebih dominan digunakan pada mantra-mantra yang dibacakan pada sebuah upacara adat atau keagamaan Hindu.

Maka dari itu pengenalan kembali aksara Bali perlu dilakukan agar generasi muda kembali mengenal dan menggunakan salah satu warisan nusantara sehingga eksistensinya tetap terjaga. Metode yang dilakukan untuk mengenalkan kembali aksara Bali yaitu dikenalkan melalui bidang fesyen, dengan mengaplikasikan aksara pada produk fesyen. Industri fesyen di Bali didominasi dengan mengembangkan kain-kainnya seperti songket, tenun, dan prada, padahal pengaplikasian Aksara Bali di bidang fesyen sampai saat ini masih minim dikembangkan. Hal itu merupakan potensi dalam mengembangkan Aksara Bali di bidang fesyen. Agar dapat diterima oleh generasi muda saat ini, dibutuhkan kombinasi dalam penggunaan material yang masih menjadi material trend generasi muda saat ini. Media yang mewakili karakter tersebut adalah material denim, karena denim merupakan material trend yang memberikan kesan jiwa muda pemakainya yang dalam hal ini adalah di kalangan generasi muda. Denim merupakan kain tenun berstruktur kepar (bergaris-garis miring) terbuat dari benang pakan berwarna dan lusi yang putih (tanpa celup). Struktur tenun kepar itu mengakibatkan salah satu warna benang lebih menonjol daripada warna benang lainnya (Irma Hardisurya dkk, 2011:61). Pengaplikasian denim juga bukan sekadar menjadi pakaian namun sudah bermacam-macam seperti dijadikan produk topi, sepatu dan tas. Material

denim juga banyak diolah dengan berbagai teknik seperti celup ikat, batik, bleaching, sablon dan lain-lain.

Sebagai mahasiswa kriya tekstil dan mode penulis terinspirasi untuk mengenalkan salah satu warisan nusantara yang menjadi bagian dari aksara Nusantara yaitu aksara Bali dengan dikembangkan dalam bidang fesyen yang menggunakan material denim sebagai material utama untuk dijadikan produk fesyen yaitu tas. Denim dan tas menjadi kebutuhan penting karena denim salah satu trend material yang banyak digunakan generasi muda, sedangkan tas merupakan aksesoris fesyen yang bernilai fungsi tinggi. Teknik yang digunakan dalam mengolah material denim adalah teknik bleaching, karena teknik bleaching mempertahankan potensi yang dimiliki material denim itu sendiri.

## METODE

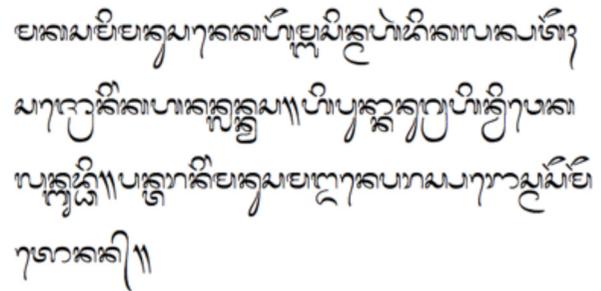
Adapun metodologi pengumpulan data yang dilakukan merupakan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dimana observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan tak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung dan tak langsung dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung di beberapa toko pusat oleh-oleh yang terkenal di Bali khususnya Denpasar dan pengamatan melalui internet contohnya dengan melihat perkembangan aksara Bali pada dunia fesyen.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan beberapa narasumber yaitu:
  - a. Bapak Gede Nala Antara, Wakil Dekan II Fakultas Sastra dan Ilmu Budaya Universitas Udayana.
  - b. Bapak I Gusti Nengah Wriawan selaku staff perpustakaan Dinas Kebudayaan



Gambar 1. Tulisan Tangan

(Sumber: koranjuri.com/digitalisasi-menjadi-cara-terkini-mengabadikan-serat-lontar, 2016)



Gambar 2. Tulisan Digital

(Sumber: alchetron.com/Balinese-language, 2017)

Provinsi Bali.

- c. Ibu Dayu Yuli selaku guru Bahasa Bali SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.
- d. Ibu Siti Bayyinah selaku guru Bahasa Bali SMP Albanna Denpasar.
- e. Ibu Ni Luh Adi Sujani, Spd selaku guru Bahasa Bali SD Muhammadiyah 3 Denpasar.

3. Literatur, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari Internet, buku dan jurnal online ataupun laporan tugas akhir. Eksperimentatif, yaitu melakukan eksplorasi dalam usaha mengembangkan pola pikir dan menghasilkan gambaran yang akurat sehingga karya mendapatkan hasil yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aksara Bali

Dalam Bahasa Bali dikenal dengan adanya dua aksara, yaitu aksara Bali dan aksara latin. Aksara Bali adalah aksara tradisional masyarakat Bali dan berkembang di Bali. Aksara Bali merupakan suatu *abugida* yang berpangkal

pada huruf *Pallawa*. Aksara ini mirip dengan aksara Jawa. Perbedaannya terletak pada lekukan bentuk huruf. Aksara Bali berjumlah 47 karakter, 14 di antaranya merupakan huruf vokal (aksara suara). Huruf konsonan (aksara wianjana) berjumlah 33 karakter. Aksara wianjana Bali yang biasa digunakan berjumlah 18 karakter. Juga terdapat aksara wianjana Kawi yang digunakan pada kata-kata tertentu, terutama kata-kata yang dipengaruhi bahasa Kawi dan Sanskerta. Meski ada aksara wianjana Kawi yang berisi intonasi nada tertentu, pengucapannya sering disetarakan dengan aksara wianjana Bali. Misalnya, aksara dirgha (pengucapan panjang) yang seharusnya dibaca panjang, seringkali dibaca seperti aksara hresua (pengucapan pendek). Bentuk karakter aksara bali dibagi menjadi dua yaitu tulisan tangan dan tulisan digital. Kedua karakter hurufnya berbeda dimana karakter tulisan tangan yang terdapat pada lontar-lontar bali memiliki karakter yang lebih bulat daripada karakter huruf pada digital yang terdapat pada font Bali Simbar.

#### 1. Aksara *Wre Sastra*

Aksara *Wre Sastra* digunakan untuk menulis tulisan bahasa Bali lumrah (bahasa sehari-hari). Banyaknya aksara *wre sastra* itu adalah 18 (Gambar 3). Aksara tersebut digunakan untuk menulis *bacakan banjar*. Oleh karena itu, Aksara *Wre Sastra* sering disebut sebagai aksara *cacakan banjar*, dan orang-orang tua menyebutnya *Aksara Jajar Komeri*.



Gambar 3. Aksara Wreastra/ Wresastra  
(Sumber: sukeniblog.blogspot.co.id, 2014)



Gambar 5. Bentuk lain aksara swalalita  
(Sumber: Wikipedia, 2017)

b. Aksara Swalalita

Aksara ini oleh para pakar disebut sebagai Aksara *Kawiswara*, karena sering dipakai oleh para pengarang-pengarang/ penulis-penulis Bali sejak dulu. Aksara ini dipakai dalam menulis Aksara Bali yang memuat tentang bahasa Jawa Kuno atau sering disebut dengan bahasa *Kawi*, seperti misalnya menulis *Kekawin*, *Palawakia*, *Kanda*, *Tutur*, dan sebagainya. Selain itu, Aksara *Swalalita* juga dipakai menulis aksara Bali yang memuat bahasa Sansekerta, misalnya menulis *Weda*, *Sloka* dan *Sruti*, *Japa Mantra*, dan lain-lain.

Aksara *Swalalita* tersebut banyaknya 47 buah yang terdiri dari Aksara Suara yang banyaknya 14 dan Aksara *Wianjana* atau aksara konsonan yang banyaknya 33. aksara-aksara itu mempunyai dua bunyi, yaitu Aksara Suara *Hreswa* (suara *cendet*/ pendek), dan Aksara Suara *Dirga* (suara panjang).



Gambar 4. Aksara Wresastra/ Wianjana dan Swalalita  
(Sumber: www.unud.ac.id, 2016)



Gambar 6. Om = Tuhan, melambangkan Ida Sang Hyang widhi  
(Sumber: www.babadbali.com/aksarabali, 2000)

c. Aksara Modre

Aksara *Modre* adalah aksara yang digunakan menulis *rerajahan-rerajahan* (gambar-gambar sakral), *japa* mantra, misalnya (*ang, ung, mang*). Selain aksara tersebut, terdapat juga *pengangge aksara*, *gantungan*, *gempelan*, dan angka Bali. Pangangge aksara dalam aksara Bali terdiri dari: *pangangge* suara, *pangangge ardasuara*, dan *pangangge tengenan*. (Bagus Antara, 2012)

Tipografi

Tipografi merupakan salah satu elemen desain grafis, dimana tipografi bukan hanya sekedar elemen bacaan, tapi mempunyai unsur seni. Tipografi bisa juga dapat dikatakan sebagai “*visual language*” atau dapat berarti “Bahasa yang dapat dilihat”. Jadi “*Typography*” (Tipografi) merupakan suatu ilmu dalam



**Gambar 7. Jenis aksara *Modre***  
(Sumber: [www.babadbali.com/aksarabali](http://www.babadbali.com/aksarabali), 2000)

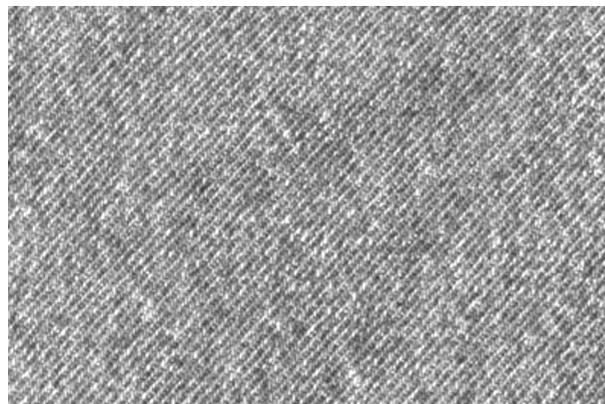
⋮ 1	Ulu (i)
⋮ 1	ulu sari (i)
⋮ 1	Pepet (e)
⋮ 1	tedung/ tedong
⋮ 1	pepet matedung (o)
⋮ 1	taling / taleng (e)
⋮ 1	taling tedung / taleng tedong(o)
⋮ 1	taling marepa (ai)
⋮ 1	taling marepa matedung (au)
⋮ 1	Suku (u)
⋮ 1	suku ilut (ü)
⋮ 1	ulu candra
⋮ 1	ulu ricem

**Gambar 8. *Pengangge Suara***  
(Sumber: Penulis, 2017)

memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Seni tipografi, yaitu karya atau desain yang menggunakan pengaturan huruf sebagai elemen utama.

⋮ 1	Nania (ia)	⋮ 1	Cecek (ng)
⋮ 1	Guung (ra)	⋮ 1	Surang (r)
⋮ 1	gantungan la / lê	⋮ 1	Bisah (h)
⋮ 1	suku kembang (ua)	⋮ 1	adeg-adeg (penghilang vokal)

**Gambar 9. *Pengangge Ardasuara (ki.)*, *Pengangge Tengenan (kn.)***  
(Sumber: [www.babadbali.com/aksarabali/books/ppndab/230pangak.htm](http://www.babadbali.com/aksarabali/books/ppndab/230pangak.htm), 2000)



**Gambar 10. Denim**  
(Sumber: [www.futuremakers.artez.nl/event/denim-on-stage/](http://www.futuremakers.artez.nl/event/denim-on-stage/), 2015)

## Denim

Denim adalah kain tenun berstruktur kepar (bergaris-garis miring) terbuat dari benang pakan berwarna dan lusi yang putih (tanpa celup). Struktur tenun kepar itu mengakibatkan salah satu warna benang lebih menonjol daripada warna benang lainnya. Asal kata “*de Nimes*” kota di Prancis yang menjadi sumber produksinya. (Irma Hardisurya dkk, 2011:61)

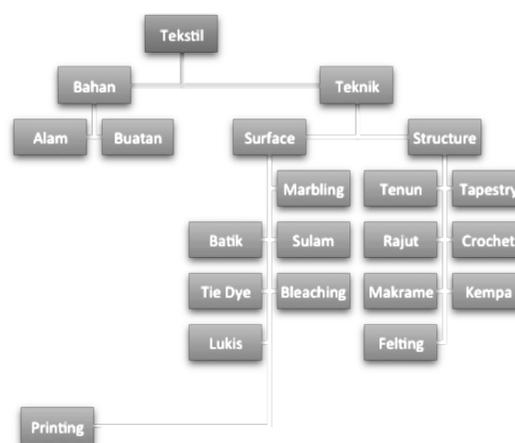
Celana Denim pertama kali dibuat pada tahun 1560-an di Genoa, Italia, yang dibuat untuk keperluan angkatan laut karena bahannya yang memungkinkan untuk digunakan dalam keadaan basah dan kering. Bahan denim disebut *jeans* dan berasal dari bahasa Perancis, karena warga Perancis juga menyukai bahan ini sehingga mereka memberi nama *bleu de genes*, atau celana biru dari Genoa. Denim pertama

kali dipakai oleh pelaut dan penambang emas di California. Denim sendiri berasal dari kata *Serge de Nîmes* yang merupakan sebuah kota di Prancis, sedangkan jeans berasal dari Genoese yang merupakan sebutan bagi para pelaut dari Italia yang selalu memakai baju berwarna biru saat berlayar. Pada abad 18 *jeans* mulai masuk Amerika Serikat, Loeb Strauss, pemuda berumur 21 tahun asal Bavaria, Eropa yang memperkenalkannya kali pertama pada tahun 1850-an pada penambang-penambang emas di San Francisco, Amerika. Dengan bantuan seorang kawannya, Jacob Davis, mereka berdua kemudian menciptakan kancing dari bahan metal, untuk memperkuat kantung celana kerja tersebut dengan tujuan agar celana yang digunakan para pekerja tambang tidak mudah sobek, karena mereka sering mengantungi emas. Loeb dan sebuah perusahaan jahit Nevada bergabung untuk mematenkan sejenis pakaian *overall* yang akhirnya dikenal dengan sebutan jeans. Strauss lalu mengganti namanya menjadi Levi agar lebih dikenal dan merk Levi Strauss pun dimulai, sebuah brand yang mendunia hingga saat ini. Sebenarnya, jauh sebelum Levi dan Jacob menemukan celana itu, bahan jeans sudah dikenal di benua Eropa, khususnya di Genoa, Italia. Nama Levi's pun lahir ketika para penambang yang ingin terus memakai celana Levi, mencari "*those pants of Levi's*" (celana Levi) yang terbuat dari denim. Strauss juga mencelup kain denim dengan warna indigo, dari situlah namanya diubah menjadi "*blue jeans*".

Di Amerika, kata Levi's berarti denim/ jeans. Mereka yang menganggap dirinya pengikut mode pernah tidak tertarik pada jeans. Jeans lalu berkembang lebih sebagai baju untuk para pekerja kerah biru di Amerika. Jeans bahkan kemudian identik dengan pakaian kerja para koboi ketika menggembala sapi dari atas kuda mereka. Jeans lalu dipopulerkan oleh film-film koboi tahun 30-an di mana para aktornya memakai pakaian ini. Film jenis ini akhirnya ikut andil mempopulerkan jeans ke seluruh dunia. Di tahun 40-an, produksi jeans berkurang karena perang, namun para tentara Amerika ikut memperkenalkannya kepada dunia dengan

mengenakan jeans saat mereka sedang tidak bertugas. Setelah perang, perusahaan saingan, Wrangler dan Lee, memulai persaingan dengan Levi's di pasar internasional Jeans mulai populer pada tahun 1950, dan pada tahun 1957, mencapai penjualan sebesar 150 juta pasang di seluruh dunia. Tahun 1967, 200 juta pasang terjual di Amerika, 500 juta di tahun 1977, dan puncaknya 520 juta pada tahun 1981. Banyak ahli menganggap bahwa kerasnya penjualan jeans bergantung pada harga yang murah. Pada tahun 1970-an harga jeans meningkat hingga dua kali lipat dan penjualan tetap melebihi supply. Tahun 1970 adalah masa dimana Denim atau jeans diproduksi massal, dan inilah yang kemudian menjadikan denim mencapai puncak popularitasnya. Tahun 1970-an ketika Barat dilanda "*endemi*" hippie, jeans menjadi salah satu atribut yang melekat pada mereka, menjadi simbol pemberontakan terhadap kemapanan. Tidak jarang para pemberontak itu sengaja mengoyak-ngoyak celana jeans mereka untuk mempertegas penolakan mereka pada kemapanan. Setelah dua abad terus bertahan, jeans sudah benar-benar naik kelas, dari pakaian pekerja kasar di Amerika menjadi pakaian paling banyak dipakai dan paling *fashionable* yang pernah ada, tidak pernah lekang oleh zaman dan terus berkembang sampai saat ini. (Fatimah Azzahra:2015)

Dalam proses memproduksi atau mengolah tekstil dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik (Gambar 11).



Gambar 11. Bagan Tekstil  
(Sumber: Teaching material mata kuliah surface, 2014)



Gambar 12. *Bleaching*

(Sumber: tayloranddemolish.tumblr.com (kiri) www.urbanoutfitters.com (Kanan), 2012)

### Bentuk Mawar



Gambar 13. Ikat mawar

(Sumber: www.slideshare.net, 2015)

### *Bleaching*

Teknik bleaching adalah suatu cara untuk menghilangkan warna dari produk tekstil atau seringkali dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pencelupan (Irma hardisurya dkk, 2011:34)

### Teknik Ikat Celup

Teknik ikat celup atau juga disebut *tye dye* yaitu suatu teknik penerapan motif dan warna pada kain polos yang sudah selesai ditenun. Kain polos tersebut diikat pada bagian-bagian tertentu sebelum dicelup menggunakan berbagai warna. Fungsi ikatan ialah sebagai perintang warna, sehingga ketika dicelup bagian-bagian yang diikat tidak menyerap warna. Ketika ikatan-ikatan itu dilepas akan terbentuk berbagai motif

sesuai dengan ikatan yang diterapkan pada kain tersebut (Irma Hardisurya dkk, 2011:48). Namun pada penelitian ini menggunakan teknik ikat celup yang tidak menggunakan proses celup warna, hanya menggunakan teknik ikat yang membantu proses bleaching. Teknik ikat celup ini memiliki beberapa teknik pengikatan dasar yaitu ikat mawar, ikat mawar berbelit, ikat mawar ganda, ikat jumputan, ikat jelujur (*stitch*), ikat lipatan dll.

### Bordir

Bordir yang berasal dari bahasa Belanda yaitu "*borduur*", adalah teknik memberi hiasan atau ragam hias pada bahan dengan menggunakan jarum dan berbagai jenis benang (benang katun, sutra atau metalik, dsb). Bordir pada pakaian umumnya dikerjakan dengan mesin namun ada pula yang disulam dengan tangan sebagai seni karya.

### Sablon *Puff (Foaming)*

Cat ini terlihat timbul seperti busa menggelembung di kaos. Tinta sablon ini adalah jenis tinta khusus yang digunakan untuk pengerjaan sablonan dengan hasil *emboss* timbul atau busa. Sablon *foam* atau cat timbul, Di dunia garmen international biasa disebut dengan *puff print*. Ada *rubber*, ada juga plastisol, tapi bentuk timbul keduanya berbeda. Tinta ini memerlukan pemanasan yang akan mengakibatkan tinta ini mengembang dengan efek timbul.

### Konsep Desain

Pada perancangan karya ini penulis mengangkat salah satu warisan Nusantara yaitu aksara khususnya aksara Bali. Aksara Bali ini akan diaplikasikan pada material denim. Aksara Bali memiliki beberapa jenis yaitu aksara *Wresastra*, *Swasalita*, dan *Modre*. Pada perancangan ini aksara yang digunakan adalah aksara *Wresastra/ Wreastra* yang biasanya

Tabel Aksara Bali dan Gantungan

Pada umumnya gantungan diletakkan dibawah untuk menghilangkan vokal aksara.

Ha(a)	Na	Cu	Ra	Ka	Da	Ta	Sa	Wa	La	Ma	Ga	Ba
-------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Contoh Penulisan Aksara Bali

Nga Pa Ja Ya Nya  
 Pengangge Suara

i	...
u	...
e	...
o	...

: Denim → : Nima  
 : Warna → : Ra  
 : Aksara → : A (Ila)  
 : Ka-gantungan Sa jadi Ksa  
 : Ra

Gambar 14. Tabel Aksara Bali dan Gantungan (Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 15. Moodboard (Sumber: Penulis, 2017)

digunakan secara umum. Dalam pengaplikasian aksara Bali ini perlu untuk mempelajari tata cara penulisan aksara Bali, karena penulisan aksara berbeda dengan penulisan aksara Latin/ alfabet. Pada perancangan karya ini juga tulisan yang terdapat pada setiap produk merupakan salah satu kesusastraan bali yaitu *Peparikan* (Pantun) dan *Wewangsalan* (Pantun dua seuntai). Tata cara penulisan aksara Bali dapat dilihat pada gambar 14.

Dalam penulisan aksara Bali terdapat dua karakter tulisan yaitu tulisan tangan dan digital. Dalam perancangan ini penulis menggunakan karakter tulisan tangan dengan menuliskan secara manual lalu dilakukan tracing melalui software corel draw untuk membuat jiplakan dalam membuat bordirnya.

Material denim diolah dengan menggunakan teknik bleaching. Setelah proses bleaching maka akan dilakukan eksplorasi dengan menambahkan ornamen aksara Bali pada material yang sudah di *Bleaching*. Pada karya ini hasil akhirnya adalah berupa produk fesyen yaitu tas dan dompet. Hal ini dikarenakan tas merupakan salah satu kebutuhan penting dan penempatan aksara Bali ini akan lebih tepat diaplikasikan pada produk tas.

Tema dari perancangan karya ini adalah *Abstrac of the Ethnic* dimana hasil dari teknik *bleaching* yang dominan abstrak dan tidak dapat teratur. Sedangkan unsur *ethnic* disini didapatkan dari penggunaan aksara Bali. Judul perancangan ini adalah "*Saraksa*". *Saraksa*



Gambar 16. Color Scheme (Sumber: Penulis, 2017)

merupakan gabungan dua kata yaitu Saraswati dan aksara. Saraswati yang berasal dari bahasa Sansekerta merupakan nama sebuah sungai di India, kemudian dikenal juga sebagai nama dewi ilmu pengetahuan dan seni. Maka dari itu dalam perancangan ini nama "*saraksa*" diartikan sebagai Dewi yang memberikan pengetahuan tentang aksara Bali yang dijadikan sebagai seni yang berhubungan dengan fesyen.

### Segmentasi

Segmentasi perancangan karya ini didasari pertimbangan sebagai berikut:

### 1. Segmentasi Demografis

Berdasarkan segmentasi demografis, sasaran yang dituju dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis Kelamin: Perempuan
- b. Usia: 18-25 tahun, berprofesi sebagai mahasiswa dan pekerja pada perusahaan fesyen dan desain. Status sosial: *Middle high*,
- c. Tempat: Kota metropolitan dan kota besar di Jawa Barat yaitu Jakarta dan Bandung.

### 2. Segmentasi Psikografis

Berdasarkan segmentasi psikografis, sasaran yang dituju dalam perancangan ini adalah:

- a. Karakter: Berkarakter *Ekstrovert, open minded* dan energik.
- b. Minat: *Traveling, fesyen, seni, tradisi* dan gemar berolahraga.
- c. Gaya hidup: Independen dan *sociable*
- d. Musik: R&B dan jazz *fusion*

## Pertimbangan Perancangan

### 1. Material

Material yang digunakan yaitu *raw denim* dan *wash denim*. Pemilihan kedua material tersebut melalui pertimbangan dari aspek ketahanan dan kekuatan. Dalam perancangan ini produk yang dirancang adalah tas maka dari itu dipilih material yang memiliki karakteristik yang tepat untuk dijadikan tas, karakteristiknya seperti kuat, tidak licin dan tebal.

### 2. Warna

Warna merupakan unsur penting dalam suatu perancangan, dimana warna mempengaruhi psikologis dan karakter seseorang. Pada perancangan ini warna utama yang digunakan adalah didominasi warna denim, yaitu biru tua sampai gradasi putih. Dimana warna biru termasuk dalam warna dingin.

### 3. Teknik

Teknik yang digunakan dalam perancangan ini adalah teknik *Bleaching*, ikat, sablon *puff* dan bordir. Teknik awal yang digunakan adalah *bleaching* dengan menggunakan teknik ikat untuk mendapatkan warna dan bentuk yang sesuai. Sedangkan teknik sablon *puff* dan bordir digunakan untuk membuat bentuk-bentuk tulisan aksara Bali.

## Proses Eksplorasi

Dalam proses eksplorasi tentunya diperlukana alat dan bahan yang membantu pengerjaan eksplorasi. Berikut alat dan bahan yang digunakan dalam proses eksplorasi. Bahan/ Material:

1. Berbagai macam denim
2. Kaporit bubuk, kaporit tablet, dan NaOCl (Pemutih dalam bentuk cairan)
3. Sablon *puff*

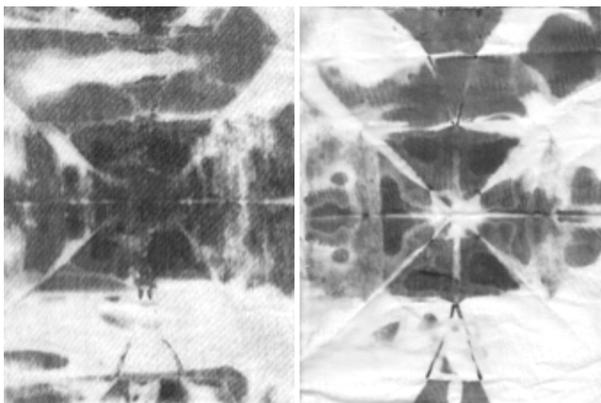
Alat:

1. Setrika
2. *Hair Dryer*
3. Gunting
4. Karet
5. Benang katun
6. Ember dan wadah
7. Kuas
8. Mesin jahit dan bordir

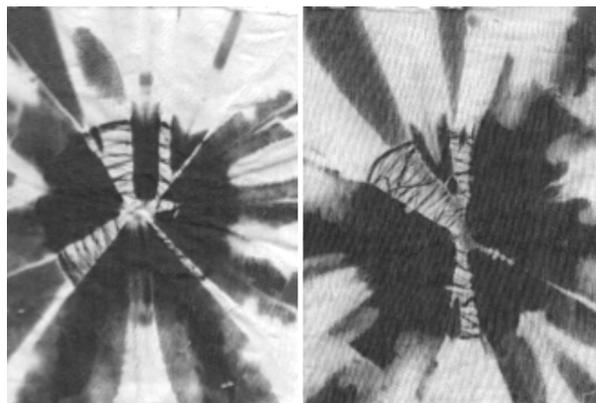
## Eksplorasi Teknik *Bleaching*

1. Lipat Perahu
  - a. Bahan denim berwarna biru tua.
  - b. Menggunakan teknik ikat dan lipatan perahu kertas.
  - c. *Bleaching* selama 1 jam 13 menit

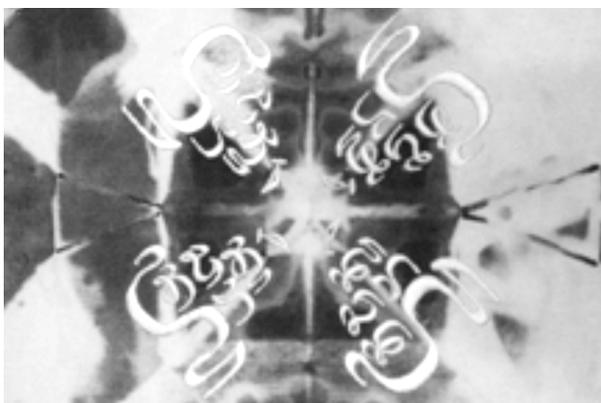
Pada material denim *dry* (kanan, Gambar 17), Corak yang dihasilkan membentuk ilusi persegi dengan segitiga di dalamnya. Corak yang dihasilkan lebih tegas.



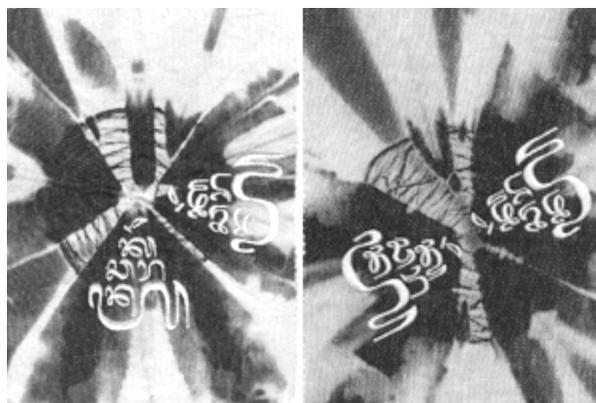
Gambar 17. Eksplorasi Teknik *bleaching* dengan menggunakan Teknik lipatan perahu kertas (Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 19. Eksplorasi Teknik *bleaching* dengan menggunakan Teknik mawar berlilit (Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 18. Eksplorasi lanjutan dengan menggunakan Teknik bordir (Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 20. Eksplorasi lanjutan dengan menggunakan Teknik bordir (Sumber: Penulis, 2017)

Pada material denim wash (kiri, Gambar 17), Corak yang dihasilkan membentuk ilusi persegi dengan segitiga didalamnya. Karena material lebih lentur sehingga ilusi garis tidak tampak tegas

#### Eksplorasi Lanjutan dengan Teknik Bordir

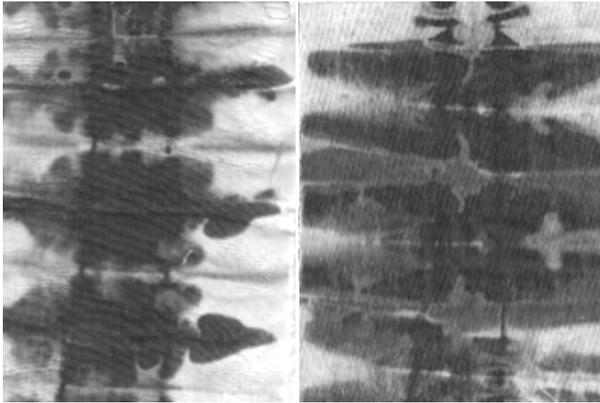
1. Bahan denim berwarna biru tua.
2. Menggunakan teknik ikat dan lipat perahu.
3. *Bleaching* selama 1 jam 15 menit Bordir tipis.
4. Hasil bordir jadi renggang Karena denim tebal dan *stretch*.
5. Aksara Bali yang dituliskan adalah Apa-apa.
6. Bahan denim berwarna biru tua.
7. Menggunakan teknik ikat dan lipat perahu
8. *Bleaching* selama 6 jam 25 menit Bordir

rapat dan timbul.

9. Hasil bordir rapat dan timbul Karena menggunakan lapisan dalam bordiran dan jenis motif bordir yang bisa digunakan adalah yang tumpul bukan kaku.
10. Bahan denim berwarna biru tua.
11. Menggunakan teknik ikat dan lipat perahu.
12. *Bleaching* dengan takaran air 800 ml dan 5.25% NaClO 1600 ml selama 43 menit.
13. Bordir rapat dan timbul.
14. Berisikan huruf-huruf Aksara Bali yang disusun acak. Hurufnya yaitu: Ha/A, Na, Ca, Ra, Ka dan *pengangge suara pepet*.

#### Mawar Berlilit

1. Bahan denim berwarna biru tua
2. *Bleaching* selama 42 menit



Gambar 21. Eksplorasi Teknik *bleaching* dengan menggunakan Teknik ikat dan lipat zig-zag (Sumber: Penulis, 2017)

### Ikat dan Lipat Zig-zag

1. Bahan denim berwarna biru tua
2. Teknik ikat dan lipat zig-zag
3. *Bleaching* selama 45 menit

Pada material denim *dry* (kiri, Gambar 21) Membentuk corak berbilik-bilik horizontal. Pada material denim *wash* (kanan, Gambar 21) Membentuk corak berbilik-bilik horizontal.



Gambar 22. Eksplorasi lanjutan dengan menggunakan Teknik bordir (Sumber: Penulis, 2017)

### Eksplorasi Lanjutan dengan Teknik Bordir

1. Bahan denim berwarna biru tua.
2. Menggunakan teknik ikat dan lipat.
3. *Bleaching* selama 1 jam 15 menit.
4. Bordir tipis.
5. Hasil bordir jadi renggang Karena denim tebal dan stretch.
6. Bahan denim berwarna biru tua.
7. Menggunakan teknik ikat dan lipat.
8. *Bleaching* selama 6 jam 25 menit.
9. Bordir rapat dan timbul.
10. Hasil bordir rapat dan timbul Karena menggunakan lapisan dalam bordiran dan jenis motif bordir yang bisa digunakan adalah yang tumpul bukan kaku.
11. Bahan denim berwarna biru tua.
12. Menggunakan teknik ikat dan lipat.
13. *Bleaching* dengan takaran air 800 ml dan 5.25% NaClO 1600 ml selama 45 menit.
14. Bordir rapat dan timbul.
15. Aksara Bali membentuk persegi.
16. Berisikan huruf-huruf Aksara Bali yang disusun acak.

Pada material denim *dry* (kiri, Gambar 19), hasil membentuk corak seperti berpusat dan terdapat garis-garis tegas hasil dari lilitannya.

Pada material denim *wash* (kanan, Gambar 19), hasil membentuk corak seperti berpusat dan terdapat garis-garis halus hasil dari lilitannya.

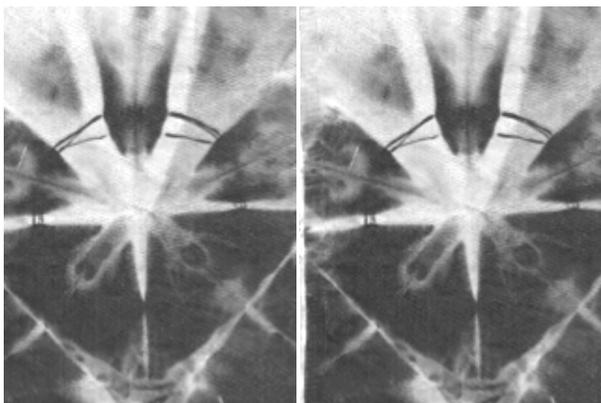
### Eksplorasi Lanjutan dengan Teknik Bordir

1. Bahan denim berwarna biru tua.
2. Menggunakan teknik ikat mawar berlilit.
3. *Bleaching* dengan takaran air 800 ml dan 5.25% NaClO 1600 ml selama 44 menit.
4. Bordir rapat dan timbul.
5. Berisikan huruf-huruf Aksara Bali yang disusun acak. Hurufnya yaitu: Ha/A, Na, Ca, Ra, Ka dan *pengangge suara pepet*.

### Pesawat Kertas

1. Bahan denim berwarna biru tua
2. Teknik ikat dan lipat pesawat kertas
3. *Bleaching* selama 2 jam 3 menit

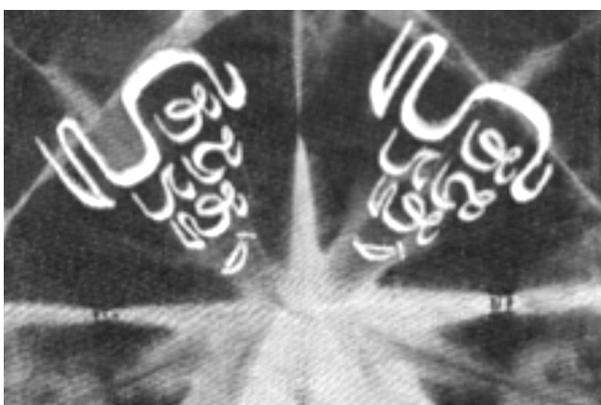
Pada material denim *dry* (kiri, Gambar 23) dan denim *wash* (kanan, Gambar 23) Corak membentuk ilusi segitiga dan ilusi lingkaran.



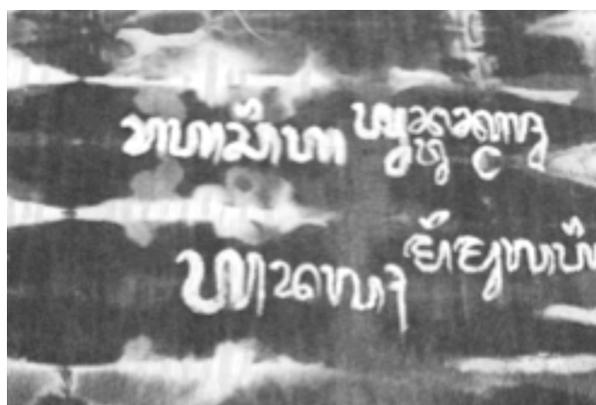
Gambar 23. Eksplorasi Teknik *bleaching* dengan menggunakan Teknik lipat pesawat kertas (Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 25. Contoh eksplorasi lanjutan dengan menggunakan sablon *puff 1* (Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 24. Eksplorasi lanjutan dengan menggunakan Teknik bordir (Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 26. Contoh eksplorasi lanjutan dengan menggunakan sablon *puff 2* (Sumber: Penulis, 2017)

1. Bahan denim berwarna biru tua.
2. Menggunakan teknik ikat dan lipat pesawat.
3. *Bleaching* dengan takaran air 800 ml dan 5.25% NaClO 1600 ml selama 2 jam 13 menit.
4. Bordir rapat dan timbul.
5. Berisikan huruf-huruf Aksara Bali yang disusun acak. Hurufnya yaitu: Ha/A, Na, Ca, Ra, Ka dan *pengangge suara pepet*.

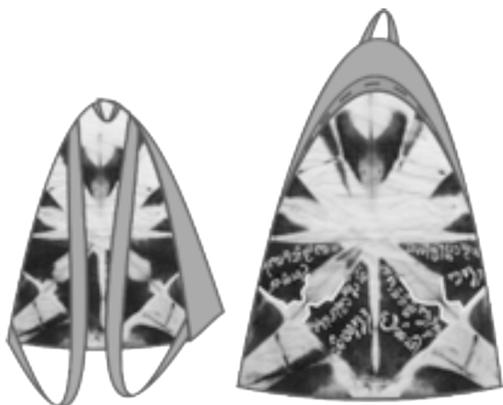
### Eksplorasi Lanjutan dengan Sablon *Puff*

Hasil eksplorasi lanjutan denim dengan menggunakan teknik dan media sablon *puff* (busa) dapat dilihat pada gambar 25 dan gambar 26.

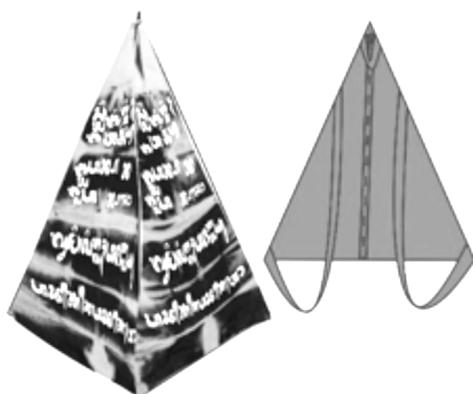
### Desain Produk

Perancangan produk ini menggunakan bentuk-bentuk dasar seperti segitiga, persegi dan lingkarang. Hal ini membuat bentuk produk terbilang sederhana, karena corak yang dihasilkan dari *bleaching* dan aksara Bali sudah cukup ramai dan penuh. Bentuk-bentuk dasar tersebut dikembangkan dengan mengambil prinsip bangun ruang seperti bentuk limas, tabung dan balok sehingga produk terlihat lebih bervolume namun tetap *simple*. Pada perancangan produk dipilih tiga jenis tas yang umum dimiliki generasi muda contohnya adalah *sling bag* dan *backpack*. Pada produk menggunakan material denim bleaching sebagai bahan utama dan kulit sintetis sebagai bahan pendukung.





Gambar 31. Produk *Backpac/Ransel* Desain 1  
(Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 32. Produk *Backpac/Ransel* Desain 2  
(Sumber: Penulis, 2017)

banyak ada yang begini ada yang begitu. Pantun-pantun yang dituliskan pada semua produk didapatkan dari buku *Paribasa Bali Dinas Kebudayaan Provinsi Bali*.

## PENUTUP

Kesimpulan yang didapat dari penelitian pengaplikasian aksara Bali pada material denim sebagai produk fesyen adalah:

1. Melihat kesan sakral pada aksara Bali ternyata aksara Bali dapat diaplikasikan pada produk fesyen dengan menggunakan aksara Bali yang memang digunakan untuk sehari-hari yaitu menggunakan aksara *Wresastra*. Dimana aksara *Wresastra* termasuk dalam aksara Biasa yang tidak terdapat unsur sakralnya dalam tulisan

yang dibuat didalamnya. Dimana tulisan yang dibuat disini adalah pantun Bali.

2. Dengan minimnya pengaplikasian aksara Bali pada produk fesyen hal ini membuat terdapat potensi dalam mengembangkan pengaplikasian aksara Bali pada produk fesyen. Dimana potensi tersebut adalah dengan kombinasi aksara Bali dengan bleaching bermaterial denim.
3. Aksara Bali dapat dikombinasikan dengan material denim yang di-bleaching sehingga meningkatkan nilai estetika aksara Bali maupun denim itu sendiri.
4. Beberapa teknik lipatan dan ikatan dalam melakukan Teknik Bleaching dapat menghasilkan motif bleaching yang cukup stabil, sehingga dari motif *bleaching* yang dihasilkan dapat dilakukan repetisi untuk dilakukan dalam pembuatan produk massal.
5. Pada Proses eksplorasi menggunakan binder foaming terdapat kegagalan dalam hasil tulisan dengan Teknik lukis karena hasil yang kurang rapi dan kurang cocok untuk produksi massal, kegagalan dari Teknik jiplak dengan menggunakan cetakan karena hasilnya yang meluber sehingga bentuk tulisan tidak terlihat jelas, dan kegagalan dalam menggunakan screen dikarenakan binder foaming yang terlalu cair dan lubang screen yang terlalu besar.
6. Pada proses eksplorasi menggunakan Teknik bordir manual terdapat kekurangan dalam tulisan yang terlalu kecil, sehingga tulisan tersebut tidak terlihat jelas. Jadi ukuran terkecil yang idel adalah dengan ukuran bidang 2 cm x 1 cm, sedangkan pada ukuran *font* Bali Simbar adalah 36.

\* \* \*

## Daftar Pustaka

Altitude Denim

2014 *Sejarah dan Perkembangan Denim*. Diakses pada [www.altitudedenim.blogspot.co.id/2014/09/sejarah-dan-perkembangan-denim.html](http://www.altitudedenim.blogspot.co.id/2014/09/sejarah-dan-perkembangan-denim.html). [ 8 Maret 2017, 22.00]

Athur Sinai

2011 *Tipografi, Arti dan Fungsinya*. Diakses pada [www.helliumworks.blogspot.co.id/2010/12/tipografi-arti-dan-fungsinya.html](http://www.helliumworks.blogspot.co.id/2010/12/tipografi-arti-dan-fungsinya.html). [19 Juni 2017, 10:18]

Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali,

2006 *Paribasa Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali

Doodle Clothing,

2011 *Foam*. Diakses pada [www.kaos-designsendiri.com/jenis-sablon3/foam#](http://www.kaos-designsendiri.com/jenis-sablon3/foam#). [18 Maret 2017, 18:08]

Fatimah Azzahra

2015 *Eksplorasi Teknik Destruktif pada Denim dengan Tema Urban*. Bandung: Universitas Telkom

I Gusti Made Sutjaja

2007 *Belajar Menulis Aksara Bali lewat Bahasa Indonesia*. Denpasar: Lotus

I Nengah Tinggen

1993 *Celah-Celah Kunci Pasang Aksara Bali*. Singaraja: Indra Jaya.

---

1996 *Pelik-Pelik Pasang Aksara Bali dan Penulisan Bali pada Papan Nama*. Singaraja: Indra Jaya.

Irma Hardisurya, dkk.,

2011 *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Paeni, Muchlis, 2

2009 *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Bahasa, Sastra dan, Aksara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

PT. Qlapa Kreasi Bangsa

2015 *Jenis-Jenis Denim berdasarkan Karakter*

*Fisiknya*. Diakses pada [www.blog.qlapa.com/jenis-jenis-denim-perbedaannya](http://www.blog.qlapa.com/jenis-jenis-denim-perbedaannya). [8 Maret 2017, 02:01]

Yayasan Bali Galang

2000 *Pengangge Aksara*. Diakses pada [www.babadbali.com/aksarabali/books/pppndab/230pangak.htm](http://www.babadbali.com/aksarabali/books/pppndab/230pangak.htm). [ 7 Maret 2017, 22:25].